

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit *serebrovaskuler* merupakan gangguan *neurologi* yang sering terjadi pada orang dewasa. Penyakit ini merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Amerika, setelah penyakit jantung dan kanker. *Stroke* dan penyakit *serebrovaskuler* adalah penyebab kematian kedua setelah jantung (Price & Wilson, 2006).

Stroke merupakan penyakit neurologis yang sering dijumpai dan harus ditangani secara cepat dan tepat, karena merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan terjadinya gangguan peredaran darah otak dan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja. *Stroke* merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan cacat berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara, proses berpikir, daya ingat dan bentuk-bentuk kecacatan yang lain sebagai akibat gangguan fungsi otak (Muttaqin, 2008).

Diantara penyakit-penyakit neurologi yang terjadi pada orang dewasa, *stroke* menduduki ranking pertama baik pada frekuensinya maupun pada pentingnya (emergensi) penyakit tersebut. Lebih dari 50% kasus *stroke* merupakan penyebab dirawatnya penderita ke bangsal neurologi. Di Amerika setiap tahunnya 500.000 orang terserang *stroke*. 400.000 orang terkena *stroke* iskemik dan 100.000 orang menderita *stroke* hemorragik dengan 175.000 diantaranya mengalami kematian (Wibowo & Gofir, 2001).

Komplikasi umum setelah *stroke* yang dapat membatasi kegiatan sehari-hari pasien akibat *hemiplegia* atau *hemiparese*, pasien terjadi paralisis otot dan imobilisasi bagian-bagian tubuh yang akan menyebabkan resiko munculnya edema atau bengkak pada tangan. Dua kondisi yang memudahkan terjadinya pembengkakan intrasel: depresi sistem metabolisme jaringan dan tidak adanya nutrisi sel yang adekuat. Bila aliran darah ke jaringan menurun, pengiriman oksigen dan nutrien berkurang. Jika aliran darah menjadi sangat rendah untuk mempertahankan metabolisme jaringan normal, maka pompa ion membran sel menjadi tertekan. Bila hal ini terjadi, ion natrium yang biasanya masuk ke dalam sel tidak dapat lagi dipompa keluar dari sel, dan kelebihan ion natrium dalam sel menimbulkan osmosis air ke dalam sel. Hal ini dapat meningkatkan volume intrasel suatu jaringan bahkan pada lengan iskemik (Guyton & Hall, 2008).

Hasil penelitian dari Hasani, et al (2006) terdapat edema tangan terkait dengan hemiparesia dan hemiplegia adalah komplikasi umum setelah stroke dan membatasi kegiatan sehari-hari pasien. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh drainase getah bening pengguna masase edema tangan dan nyeri bahu pada pasien hemiplegia-paretic pasca stroke. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok kasus dan kontrol. Kemudian, pengguna getah bening masase drainase dilakukan pada kelompok kasus untuk lima sesi dan setiap sesi 20 menit dan tidak dilakukan untuk kelompok kontrol. Penelitian ini dapat disimpulkan, berdasarkan hasil aplikasi

pengguna getah bening pijat drainase oleh personil perawatan kesehatan akan efektif dalam pencegahan edema tangan.

Di RSUD Kota Tasikmalaya menurut data dari catatan rekam medik didapatkan data *stroke* termasuk dalam penyakit 10 besar. Data dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2011 sebanyak 230 pasien, data dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember 2012 sebanyak 789 pasien. Sedangkan data yang didapatkan di Ruang penyakit syaraf RSUD Kota Tasikmalaya Tahun 2013 dari Bulan Januari sampai dengan April adalah 261 pasien dengan rincian sebagai berikut: Bulan Januari 77 pasien, Bulan Februari 64 pasien, Bulan Maret 72 pasien, Bulan April 57 pasien.

Di RSUD Kota Tasikmalaya rehabilitasi penderita *stroke* banyak dilakukan oleh petugas fisioterapi. Aktivitas tersebut sebagian waktunya dilakukan pada shift pagi oleh ahli fisioterapis. Untuk *shift* sore dan malam sampai saat ini belum efektif. Hal itu berkaitan dengan faktor ketenagaan yang masih sedikit.

Banyak penderita penyakit saraf yang sedikit banyaknya menjadi invalid karena kelumpuhan otot-otot dan sebab itu membutuhkan pengobatan dan perawatan. Perawatan dilakukan bisa dengan memakai panas, dingin, cahaya, listrik, urut atau *massage*, air dan latihan-latihan yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri, pegal-pegal, linu; mencegah dan memperbaiki deformitas; membantu pengobatan untuk menghentikan proses penyakit; merangsang kembalinya fungsi bagian-bagian yang sakit; mengajarkan kepada penderita supaya ia dapat mempergunakan sepenuhnya kapasitas kerjanya dan

melemaskan otot-otot yang tegang. Menurut Markam (2002) dinyatakan bahwa fisioterapi perawatan bagi penderita syaraf diperlukan: latihan-latihan, relaksasi dan *massage*.

Penggunaan tehnik akupresur untuk keperluan klinis banyak dikerjakan pada kasus yang mungkin atau sering didapatkan pada pasien, dimulai dengan kasus yang amat sederhana hingga kejadian yang cukup serius. Tehnik akupresur untuk klinis, digunakan untuk beberapa keperluan penunjang sebelum dilakukan tindak lanjut pengobatan secara klinis, misalnya untuk mengurangi rasa sakit atau bengkak sehingga pasien merasa nyaman (Saputra & Idayanti, 2002).

Tekhnik akupresur adalah suatu tehnik dengan menggunakan keterampilan tangan untuk melakukan masase melalui titik akupunktur yang terdapat dipermukaan tubuh. Tehnik ini amat efisien dan relatif cukup aman karena tidak melakukan invasif atau melukai kulit tubuh. Penggunaan bahan pendukung seperti bahan minyak rempah atau minyak obat sangat diperlukan dalam suatu tujuan terapi serta membantu agar kulit tubuh tidak lecet (Saputra & Idayanti, 2002).

Keterlibatan perawat dalam *meridian massage* sangat diperlukan sekali untuk mengurangi edema atau bengkak pada tangan pasien stroke, walaupun merupakan terapi komplementer. Perawat melakukannya dengan gerakan masase pada jari-jari ditangan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan aliran darah dan getah limfe dan merangsang sistem persarafan pada otot dan organ internal, meningkatkan kepekaan indera kulit dan melancarkan adanya

gangguan sirkulasi darah. Tindakan tersebut apabila tidak dilakukan akan menyebabkan bengkak dan ada kekakuan pada tangan, muncul nyeri, peradangan, infeksi bahkan akhirnya bisa terjadi kerusakan integritas pada kulit pasien (Saputra & Idayanti, 2002).

Dalam sebuah penelitian menurut Nam-Sook, et al (2010) dinyatakan bahwa *meridian massage* adalah efektif dalam menurunkan edema tangan bagi penderita stroke hemiplegia di sebuah rumah sakit di Negara Korea, oleh karena itu *meridian massage* dapat dimanfaatkan sebagai terapi yang efektif bagi penderita stroke dengan edema tangan dalam praktek klinis

Relevan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai *meridian massage* untuk penurunan edema pada tangan terhadap pasien stroke di RSUD Kota Tasikmalaya.

Pelaksanaan *meridian massage* untuk mengurangi edema atau bengkak tangan pada pasien *stroke* di RSUD Kota Tasikmalaya sangat diperlukan sekali peran perawat selain dengan tindakan kolaborasi yang lainnya, karena hasil dari observasi di Ruang Perawatan pasien *stroke* RSUD Kota Tasikmalaya masih ada pasien yang mengalami edema pada tangan sebagai dampak *stroke* tetapi jarang sekali diupayakan untuk mengurangi edema atau bengkaknya tersebut dan penelitian mengenai pelaksanaan tersebut belum ada.

B. Rumusan Masalah

Masih adanya pasien yang mengalami kelumpuhan, imobilisasi akibat gejala sisa pasien *stroke*, kurang memperhatikan tindakan keperawatan untuk

mengurangi edema tangan pada pasien *stroke* di RSUD Kota Tasikmalaya, masih sedikitnya hasil penelitian mengenai rehabilitasi fisik pada pasien pasca *stroke* dan belum adanya program yang dilakukan oleh RSUD Kota Tasikmalaya untuk melaksanakan *meridian massage* pada pasien *stroke* yang salah satunya untuk mengurangi edema pada tangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: apakah dengan dilakukannya *meridian massage*, akan mengurangi edema tangan pada pasien *stroke* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui efek *meridian massage* terhadap penurunan edema tangan pada pasien *stroke* yang dirawat di ruang rawat inap penyakit saraf Rumah Sakit Umum Daerah Kota (RSUD Kota) Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi edema tangan pada pasien *stroke* sebelum dan sesudah dilakukannya *meridian massage*.
- b. Menganalisis efektifitas *meridian massage* terhadap edema tangan pasien *stroke* di ruang rawat inap RSUD Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Manfaat Aplikatif

- a. Meningkatkan kemampuan perawat menerapkan *meridian massage* untuk menurunkan edema tangan pada pasien *stroke* yang dirawat di RSUD Kota Tasikmalaya meningkat.
- b. Dengan penerapan *meridian massage* sehingga edema pada tangan pasien *stroke* berkurang, klien akan merasa diperhatikan, dipenuhi kebutuhannya dan merasa dihargai oleh perawat.

2. Pengembangan Keilmuan

- a. Sebagai data untuk pengembangan intervensi lanjut khususnya intervensi yang diberikan oleh perawat untuk mengurangi edema pada tangan pasien *stroke* melalui *meridian massage*.
- b. Menjadi bahan rujukan khususnya yang berhubungan dengan efek *meridian massage* terhadap penurunan edema tangan pada pasien *stroke* yang diterapkan oleh perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan di RSUD Kota Tasikmalaya.

3. Pengembangan Penelitian

- a. Menambah jumlah penelitian tentang efek *meridian massage* terhadap penurunan edema pada pasien *stroke* oleh perawat dengan mengembangkan metode penelitian menggunakan *quasi experiment*.
- b. Dapat digunakan sebagai data lanjutan bagi manajer dan staf keperawatan untuk menggunakan pendekatan lain dalam upaya

mengurangi edema pada tangan pasien *stroke* dengan dilaksanakannya *meridian massage* oleh perawat.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait mengenai *stroke*, di antaranya:

1. Judul Penelitian: Pengaruh *Massage* dengan Minyak Kelapa terhadap Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat, diteliti oleh Ni Ketut Sri Lestari Tahun 2010. Penelitian ini tidak ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh *massage* dengan minyak kelapa terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *stroke*. Variabel independen pada penelitian ini adalah pasien *stroke* yang diberikan *massage* dengan minyak kelapa dan baby oil, sedangkan variabel dependennya adalah pencegahan dekubitus pada pasien *stroke*.

2. Judul Penelitian: Pengaruh *Stimulus Kutaneus Slow Stroke Back Massage* terhadap Intensitas Nyeri pada Penderita *Low Back Pain* Di Kelurahan Aek Gerger Sidodadi, Diteliti oleh Sri Adhyati tahun 2011. Penelitian ini tidak ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh *stimulus kutaneus slow-stroke back massage* terhadap intensitas nyeri pada

penderita *low back pain*. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Aek Gerger Sidodadi yang mengalami nyeri *low back pain* (LBP) sebanyak 7 orang yang diambil secara total sampling.

3. Judul Penelitian: Pengaruh Stimulasi Kutaneus: *Slow-Stroke Back Massage* terhadap Intensitas Nyeri Osteoarthritis pada Lansia Di Panti Wredha Hargo Dadali Surabaya, diteliti oleh Mardiyah Tahun 2010. Penelitian ini tidak ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh stimulasi kutaneus: *slow-stroke back massage* terhadap intensitas nyeri osteoarthritis pada lansia. Jenis penelitian ini adalah *pre ekperimental design with one group. pretest-posttest*. Sampel penelitiannya adalah 15 orang.
4. Judul Penelitian: Efektifitas Pijat Refleksi Kaki dan Hipnoterapi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi, diteliti oleh Irmawan Andi Nugroho, Asrin dan Sarwono Tahun 2012. Penelitian ini tidak ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pijat refleksi kaki dan hipnoterapi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Metode penelitiannya quasi ekperimental, rancangan penelitian yang digunakan adalah *two group pretest-posttest design*. Populasinya 64.
5. Judul Penelitian: Pengaruh *Masase* Kaki dengan Minyak Esensial Lavender terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Primer

Usia 45 – 49 Tahun Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Diteliti oleh Herliawati, Rizkika Ramadhani PSIK FK Unsri Palembang 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Masase kaki dengan minyak essensial lavender terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi primer usia 45-49 tahun di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah preeksperimental tanpa kelompok kontrol. Respondennya 9 orang dengan tehnik purposive sampling.

6. Judul Penelitian: Pengaruh Akupresur pada Pergelangan Tangan (Meridian Jantung 7 = HT 7) terhadap Penurunan Intensitas Insomnia pada Lanjut Usia. Diteliti oleh Ahsan, Widodo dan Ratna Dwi W Tahun 2008. Penelitian ini tidak ada persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh akupresur pada pergelangan tangan (meridian jantung 7 = HT 7) terhadap penurunan intensitas insomnia pada lanjut usia. Desain penelitian adalah quasi ekperiment yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian adalah lansia di panti wredha usia tresna mukti turen yang memenuhi kriteria inklusi dimana jumlahnya sebanyak 16 responden yang dibagi dalam 2 kelompok. Tehnik sampling dengan tehnik non probability sampling-purposive sampling type. Kriteria inklusi adalah lansia umur lebih dari 60 tahun.